



Artikel masuk:
.....
Artikel diperbaiki:
....
Artikel diterima:
.....

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI,
TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI,
SOSIALISASI, DAN UMUR USAHA, TERHADAP
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI
KABUPATEN SLEMAN

(Studi Empiris Pada UMKM Distro di jalan Selokan
Mataram)

PERIODE 2018-2022

Eka Hulida Tamher¹, Sumiy
Nugraeni²

¹ Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Mikro Kecil
Menengah (SAK EMKM)

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to find out about the application of accounting standards, as well as accounting understanding of SAK EMKM and to test and analyze the effect of understanding accounting on the application of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM), as well as the level of education on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM), motivation for financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM), socialization on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM), and business wells on accounting standards small and medium micro entity finance (SAK EMKM). In this study the data used was primary data, the study population was SMEs in the Special Region of Yogyakarta, and the research sample taken was SMEs in Sleman Regency, Jalan Selokan Maratam. The researcher took the MSME sample in the distribution industry sector because currently distribution goods are in great demand by young people such as clothing and makeup, the number of samples used in this study were 32 respondents, and sampling was carried out using a purposive sampling method.

The results of this study indicate that understanding of accounting influences financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM), motivation influences financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKN), and socialization influences financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM).), while the variable level of education has no effect on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) and business age does not affect financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM)

Keywords: *understanding of accounting, level of education, motivation, socialization, and business age*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan standar akuntansi, serta pemahaman akuntansi terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dan menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). serta tingkat pendidikan terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), motivasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), sosialisasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), dan sumbu usaha terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Primer, populasi penelitian yaitu pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sampel penelitian yang di ambil adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten selem, Jalan Selokan Maratam. Peneliti mengambil sampel UMKM sektor industri distro karena saat ini barang-barang distro sangat banyak diminati oleh kalangan muda seperti pakaian dan periasan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden, dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), motivasi berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKN), dan sosialisasi berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

Kata kunci:

pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi, sosialisasi, dan umur usaha

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara berkembang yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan – pembangunan yang lebih baik lagi kedepannya untuk kemajuan Indonesia. Hal ini sudah dimulai dengan adanya usaha – usaha yang kecil hingga besar yang sangat beragam. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM, UMKM juga menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia dan juga dapat bertahan dalam masa pandemi saat ini. UMKM merupakan salah satu contoh dari perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jumlah UMKM pada tahun 2018 sejumlah 64.194.057 unit dan mengalami pertumbuhan sebesar 1.271.440 unit atau 1,98% sehingga pada tahun 2019 UMKM menjadi 65.465.497 dan menyerap tenaga kerja pada tahun 2019 sebesar 119.562.843 orang atau meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya. (Kementerian koperasi dan UMKM 2018)

Dari data tersebut diketahui bahwa UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia selain menyerap tenaga kerja yang banyak UMKM juga menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp.9.5 milyar atau meningkat sebesar 5.72% dari tahun sebelumnya UMKM berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun UMKM juga dihadapkan pada masalah yang sering terjadi salah satunya yaitu kesulitan untuk membuat laporan keuangan, Rahayu (2017) dalam *Tribunjogja.com* mengatakan bahwa hanya sekitar 20 persen pelaku UMKM Di Yogyakarta yang mampu menyusun laporan keuangan, selama ini UMKM memang telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan utang piutang atau bahkan neraca laba rugi, pelaku UMKM masih kesulitan. dengan membuat laporan keuangan satu periode akuntansi UMKM dapat melihat dan mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan lebih akurat dan relevan. Untuk mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan maka dari itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menyusun dan mengesahkan Standar yang diadopsi dari International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs) atau lebih sederhananya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Namun dalam prakteknya para pelaku UMKM belum maksimal dalam penerapan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan juga kurangnya informasi sehingga menyebabkan terjadinya rendahnya motivasi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan adanya hal tersebut untuk membantu UMKM dapat membuat laporan keuangan, pada tanggal 24 Oktober 2016 DSAK IAI menyusun dan mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan berisikan konsep yang mudah dipahami dan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Menyusun dan membuat SAK EMKM berdasarkan pada UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, standar yang sudah diterbitkan ini diharapkan bisa membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan mudah dan diharapkan tidak merasa sesulit menggunakan SAK ETAP.

Daerah istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang memiliki potensi usaha mikro, kecil menengah yang sangat bagus karena daerah Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota yang memiliki banyak destinasi wisata alam maupun budaya sehingga banyak didatangi wisatawan mancanegara maupun lokal, sehingga membuat para pelaku UMKM terdorong untuk mengembangkan usahanya.

UMKM di Provinsi DIY mengalami perkembangan dan kenaikan pada tahun 2015 UMKM yang tercatat berjumlah 220.703 UMKM, mengalami peningkatan menjadi 230.047 UMKM pada tahun 2016, dan meningkat lagi menjadi 238.619 UMKM pada tahun 2017. Peningkatan jumlah persentase UMKM di DIY pada tahun 2015 sampai 2017 mencapai 8,12%. Persentase persebarannya UMKM di DIY adalah sebagai berikut, Kabupaten Bantul (26%), Kabupaten Gunungkidul (22%), Kabupaten Kulonprogo (20%) dan Kabupaten Sleman (18%) (Dinas Koperasi UKM, 2018).

Kawasan Selokan Mataram berkedudukan Di Kabupaten Sleman yang memiliki jumlah UMKM paling rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan presentase 18% (Dinas Koperasi UKM, 2018) dan lokasi Selokan Mataram ini dikenal dengan pelaku UMKM yang bergerak di bidang distribution outlet (Distro) yang terdiri dari pakaian, sepatu, dan parfum, karena kawasan ini juga sangat dekat dengan beberapa perguruan tinggi, dengan demikian daerah selokan mataram ini memiliki banyak pengunjung karena tempatnya yang strategis dan juga para pelaku UMKM di Selokan Mataram cenderung menjual barang dagangannya dengan harga murah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu, pemahaman akuntansi yang diduga dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM, pada penelitian Rumadan, M. A. (2019) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, R. I. (2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM.

Kemudian faktor tingkat pendidikan, dari hasil penelitian Putra, R. E. (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

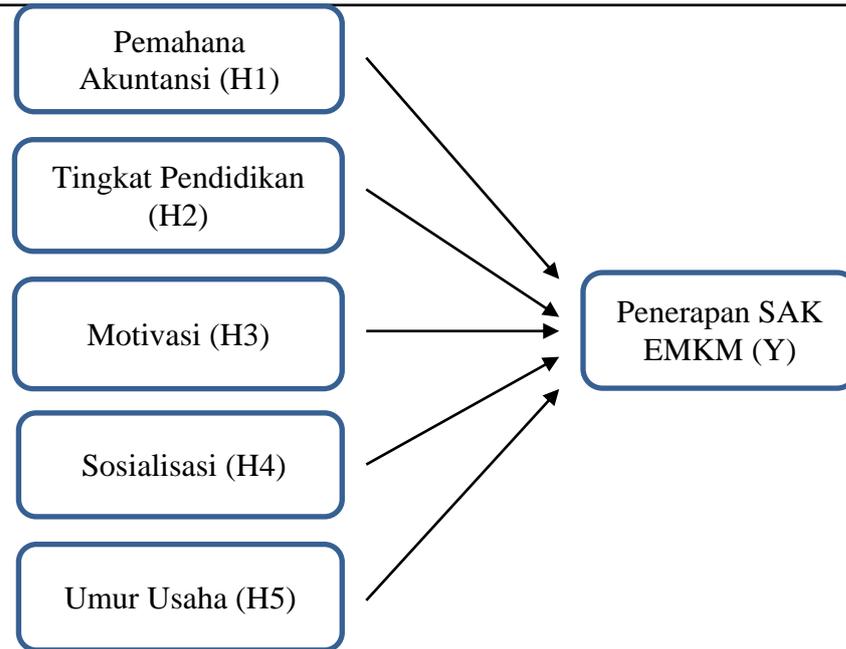
Faktor motivasi pemilik, penelitian yang dilakukan oleh Putra, Romy E. (2018) hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Faktor lain yang diduga berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM adalah sosialisasi, dalam penelitian Sari, R. I (2020) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Faktor lainnya adalah umur usaha, dari hasil penelitian Putra, R. E. (2018) mengatakan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rumadan, M. A. (2019) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada atau tidak pengaruh variabel – variable tersebut pada penelitian saya. Dan ada juga hasil penelitian yang tidak berpengaruh pada penelitian – penelitian sebelumnya. Ini membuat peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam lagi alasan kenapa variabel tersebut tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini merupakan pengembangan

dari penelitian yang dilakukan oleh Romy Eka Putra (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru).Namun Adapun perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan Romy Eka Putra (2018) yaitu peneliti menambahkan variabel sosialisasi, alasan peneliti menambahkan variabel sosialisasi karena masih adanya keraguan apakah sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM atau tidak, karena pada umumnya sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan maka dari itu dibutuhkan adanya sosialisasi sehingga membuat UMKM lebih mengimplementasikan hasil dari sosialisasi tersebut dan dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya. Peneliti juga mengubah, objek penelitian menjadi UMKM yang berada di Daerah Selokan Mataram, Sleman, Yogyakarta, yang merupakan tempat grosir berupa Pakaian, sepatu, dan parfum. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI, SOSIALISASI, DAN UMUR USAHA, TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN (Studi Empiris: pada UMKM Distro di jln Selokan Mataram)



Gambar 1. Model Penelitian

PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pemahaman akuntansi terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

Menurut Lestati (2015) pemahaman akuntansi adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari suatu objek tentang keakuntansian. Indikator pengetahuan akuntansi menurut Lestani (2015) adalah pengetahuan akuntansi secara procedural.

Putra (2018) menyatakan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti dan pandai terhadap proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpanduan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.

Putra (2018) menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Maka semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM semakin tinggi juga penerapan SAK EMKM pada usahannya. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

Tingkat pendidikan terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dikatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat Pendidikan pemilik merupakan tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM Radianoro dan siregar (2012). Indikator tingkat Pendidikan menurut Radianoro dan siregar (2012) adalah Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma dan serjana.

Mulyaga (2016) menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka pelaku UMKM tersebut akan lebih memahami tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga pelaku UMKM tersebut akan menerapkan SAK EMKM pada usahannya, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi juga penerapan SAK EMKM pada usahannya. Hipotesis penelitian ini adalah:

H2: tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

Sosialisasi terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

Ritcher JR (1987:139); masitoh (2015); Dewi, Yuniarta, dan Wajyuni (2017) mengatakan sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kededekan atau peranan tertentu di masyarakat. Dan menurut Dirdjosisworo (1985:81); Badria dan Diana (2018), sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu:

- 1) Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
- 2) Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup, dan pola – polah nilai dan tangka laku, sikap, dan kebiasaan serta ide – ide.
- 3) Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Hasil dari penelitian yang suda dilakukan oleh Badria dan Diana (2018) yaitu sisialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM, Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Umur usaha terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM)

Menurut Afianti (2017) umur usaha adalah lamannya waktu hidupnya suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahannya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

Tuti dan Dwijayanti (2015) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini berarti semakin lama UMKM tersebut beroperasi maka UMKM

tersebut juga mendapatkan banyak pengetahuan pentingnya penerapan SAK EMKM sehingga UMKM tersebut akan menerapkan SAK EMKM. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi, Sosialisasi dan Umur Usaha, Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Selemang” dan Studi Empirisnya pada UMKM Distro di jln Selokan Mataram

Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2016:119), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Selemang, Yogyakarta.

Menurut sugiyono (2016:120), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada dalam populasi maka peneliti hanya mengambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini pada UMKM Distro di jln Selokan Mataram, Selemang, Yogyakarta.

Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2016:126) purposive sampling adalah Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representative. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah.

1. UMKM yang beroperasi di Jalan Selokan Mataram
2. Memiliki toko sendiri
3. Memiliki usaha minimal 2 tahun

Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:6) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2016:308).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner. Sugiyono (2016:193) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM.

2) Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2016:64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi, sosialisasi, dan umur usaha.

a) Pemahaman Akuntansi

Menurut Lestanti (2015) pemahaman akuntansi adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari suatu objek tentang keakuantansian. Indikator pengetahuan akuntansi menurut Lestani (2015) adalah pengetahuan akuntansi secara deklaratif dan pengetahuan akuntansi secara procedural.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan pemilik merupakan tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM Rudiantoro dan Siregar (2012). Indikator tingkat Pendidikan yang diperoleh melalui Pendidikan formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SAM), Diploma, dan Sarjana.

c) Motivasi

Menurut Lestanti (2015) motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu Tindakan dari kemampuan yang dimiliki dalam rangka untuk mencapai tujuan. Indikator menurut motivasi menurut Lestanti (2015) adalah terdiri dari tiga yaitu, motivasi untuk berprestasi, motivasi terhadap kesuksesan, dan motivasi untuk berafiliasi atau bersahabat.

d) Sosialisasi

Ritcher JR (1987:139); Masitoh (2015); Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni (2017) mengatakan sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

e) Umur Usaha

Menurut Afianti (2017) umur usaha adalah waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan keseimbangan usahannya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Variable

1) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM. Untuk mengukur variabel penerapan SAK EMKM ini peneliti mengadopsi 12 item pertanyaan dari penelitian Mulyaga (2016). Pertanyaan diukur menggunakan skala semantic defferensial tujuan poin dimana poin 1 (tidak dilaksanakan) sampai poin 5 (sepenuhnya dilaksanakan) artinya semakin tinggi angka semakin tinggi juga tingkat pelaksanaan pencatatan keuangan perusahaan berdasarkan SAK EMKM.

2) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, tingkat Pendidikan, motivasi, sosialisasi dan umur usaha.

a) Pemahaman Akuntansi

Untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi peneliti mengadopsi 5 item pertanyaan dari penelitian Ratu (2017). Pertanyaan tersebut diukur menggunakan skala semantic defferensial 5 poin dimana poin pertama (sangat tidak paham) sampai dengan poin 5 (sangat paham)

b) Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur variabel tingkat Pendidikan peneliti mengadopsi item pertanyaan dari penelitian Rudiantoro dan siregar (2012) adalah dengan memberikan nilai 1 jika Pendidikan SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA/SMK, 4 jika Diplomat, 5 jika S1/S2/S3

c) Motivasi

Untuk mengukur variabel motivasi pemilik peneliti mengadopsi 5 item pertanyaan dari penelitian Fahmi (2014). Pertanyaan diukur menggunakan skala semantic defferensial 5 poin dimana poin 1 (sangat rendah) sampai dengan poin 5 (sangat tinggi)

d) Sosialisasi

Untuk mengukur variabel sosialisasi diukur menggunakan 5 item pertanyaan yang di adopsi dari penelitian Badria dan Diana (2018). Pertanyaan tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), poin 2 (tidak setuju) poin 3 (netral), poin 4 (setuju), poin 5(sangat setuju).

e) Umur usaha

Untuk mengukur variabel umur usaha peneliti mengadopsi pertanyaan dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) adalah nilai 1 diberikan juga lama usasa adalah 1 – 4 tahun, nilai 2 diberikan jika umur usaha 5 – 9 tahun, tahun, nilai 3 jika lama usaha adalah 10 -14, nilai 4 jika lama usaha adalah 15 – 19 tahun dan nilai 5 dinerikan jika lama usaha diatas 20 tahun

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Stastistik Deskriptif

Tabel 1
Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	24	75.0	75.0	75.0
	Diploma	2	6.3	6.3	81.3
	S1/S2/S3	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan table 4.1 dijlaskan bahwa tingkat Pendidikan dengan jumlah sebagai berikut SD berjumlah 0, untuk SMP berjumlah 0, untuk SMA berjumlah 24 dengan presentase 75,0%, untuk DIPLOMA berjumlah 2 dengan persentase 6,3%, unruk S1/S2/S3 berjumlah 6 dengan persentase 18,8%

Tabel 2
Umur Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 4	5	15.6	15.6	15.6
	4 - 9	12	37.5	37.5	53.1
	10 - 14	9	28.1	28.1	81.3
	15 - 19	2	6.3	6.3	87.5
	20 >	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut UMKM yang memiliki umur usaha 1 – 4 tahun berjumlah 5 dengan presentase 15,6%, untuk 5 – 9 tahun berjumlah 12 dengan presentase 37,5%, untuk 10 – 14 tahun berjumlah 9 dengan presentase 28,1%, untuk 15 – 19 tahun berjumlah 2 dengan presentase 6,3%, dan UMKM yang berumur di atas 20 tahun berjumlah 4 dengan presentasi 12,5%.

2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Data dapat dikatakan valid pada uji validitas apabila jika r tabel lebih kecil dari r hitung. Variabel diberlakukannya SAK EMKM terdapat 12 pertanyaan, variabel pemahaman akuntansi terdapat 5 pertanyaan, variabel tingkat pendidikan terdapat 1 pertanyaan, variabel motivasi terdapat 5 pertanyaan, variabel sosialisasi terdapat 5 pertanyaan.

Penerapan SAK EMKM (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.719**	.440*	.270	.271	-.044	-.113	.069	.581**	.140	.341	-.039	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.135	.134	.813	.540	.706	.000	.446	.056	.831	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	.719**	1	.179	.120	.104	.064	.102	.051	.592**	.052	.374*	-.238	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000		.327	.513	.570	.730	.580	.780	.000	.778	.035	.190	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	.440*	.179	1	.465**	.489**	.002	.027	.205	.178	.319	.202	.164	.517**
	Sig. (2-tailed)	.012	.327		.007	.005	.992	.884	.260	.331	.075	.268	.368	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	.270	.120	.465**	1	.585**	.218	.324	.050	.242	.542**	.407*	.323	.635**
	Sig. (2-tailed)	.135	.513	.007		.000	.232	.071	.788	.181	.001	.021	.071	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	.271	.104	.489**	.585**	1	.426*	.524**	.369*	.215	.417*	.438*	.445*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.134	.570	.005	.000		.015	.002	.038	.236	.018	.012	.011	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	-.044	.064	.002	.218	.426*	1	.597**	.497**	.059	.553**	.366*	.419*	.564**
	Sig. (2-tailed)	.813	.730	.992	.232	.015		.000	.004	.746	.001	.040	.017	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y7	Pearson Correlation	-.113	.102	.027	.324	.524**	.597**	1	.413*	.204	.301	.320	.477**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.540	.580	.884	.071	.002	.000		.019	.264	.095	.074	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	.069	.051	.205	.050	.369*	.497**	.413*	1	-.126	.189	.184	.379*	.456**
	Sig. (2-tailed)	.706	.780	.260	.788	.038	.004	.019		.493	.300	.314	.033	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Y9	Pearson Correlation	.581**	.592**	.178	.242	.215	.059	.204	-.126	1	.159	.655**	.075	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.331	.181	.236	.746	.264	.493		.383	.000	.684	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y10	Pearson Correlation	.140	.052	.319	.542**	.417*	.553**	.301	.189	.159	1	.343	.468**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.446	.778	.075	.001	.018	.001	.095	.300	.383		.054	.007	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y11	Pearson Correlation	.341	.374*	.202	.407*	.438*	.366*	.320	.184	.655**	.343	1	.352*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.056	.035	.268	.021	.012	.040	.074	.314	.000	.054		.048	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y12	Pearson Correlation	-.039	-.238	.164	.323	.445*	.419*	.477**	.379*	.075	.468**	.352*	1	.547**
	Sig. (2-tailed)	.831	.190	.368	.071	.011	.017	.006	.033	.684	.007	.048		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.546**	.473**	.517**	.635**	.740**	.564**	.585**	.456**	.583**	.619**	.724**	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.002	.000	.000	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 3 Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	Keterangan
1	0,546	0,3494	0,001	Valid
2	0,473	0,3494	0,006	Valid
3	0,517	0,3494	0,002	Valid
4	0,635	0,3494	0,000	Valid
5	0,740	0,3494	0,000	Valid
6	0,564	0,3494	0,001	Valid
7	0,585	0,3494	0,000	Valid
8	0,456	0,3494	0,009	Valid
9	0,583	0,3494	0,000	Valid
10	0,619	0,3494	0,000	Valid
11	0,724	0,3494	0,000	Valid
12	0,547	0,3494	0,001	Valid

Pemahaman akuntansi (X1)

		Correlations					
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Total
X1_1	Pearson Correlation	1	.564**	.581**	.293	.058	.710**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.103	.753	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1_2	Pearson Correlation	.564**	1	.718**	.415*	.202	.834**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.018	.268	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1_3	Pearson Correlation	.581**	.718**	1	.268	.145	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.138	.429	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1_4	Pearson Correlation	.293	.415*	.268	1	.368*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.103	.018	.138		.038	.000
	N	32	32	32	32	32	32
X1_5	Pearson Correlation	.058	.202	.145	.368*	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.753	.268	.429	.038		.004
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.710**	.834**	.805**	.645**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	32	32	32	32	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	keterangan
1	0,710	0,3494	0,000	Valid
2	0,834	0,3494	0,000	Valid
3	0,805	0,3494	0,000	Valid
4	0,645	0,3494	0,000	Valid
5	0,499	0,3494	0,004	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Tingkat Pendidikan (X2)

		X2_1	Total
X2_1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Total	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	keterangan
1	1.000	0,3494	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Motivasi Pemilik (X3)

Correlations

		x3_1	x3_2	x3_3	x3_4	x3_5	Total
x3_1	Pearson Correlation	1	.417*	.063	.360*	.270	.699**
	Sig. (2-tailed)		.018	.733	.043	.135	.000
	N	32	32	32	32	32	32
x3_2	Pearson Correlation	.417*	1	.036	.416*	.244	.669**
	Sig. (2-tailed)	.018		.846	.018	.179	.000
	N	32	32	32	32	32	32
x3_3	Pearson Correlation	.063	.036	1	.084	.252	.440*
	Sig. (2-tailed)	.733	.846		.647	.165	.012
	N	32	32	32	32	32	32
x3_4	Pearson Correlation	.360*	.416*	.084	1	.243	.683**
	Sig. (2-tailed)	.043	.018	.647		.179	.000
	N	32	32	32	32	32	32
x3_5	Pearson Correlation	.270	.244	.252	.243	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.135	.179	.165	.179		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.699**	.669**	.440*	.683**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Motivasi

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	keterangan
1	0,699	0,3494	0,000	Valid
2	0,669	0,3494	0,000	Valid
3	0,440	0,3494	0,012	Valid
4	0,683	0,3494	0,000	Valid
5	0,632	0,3494	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Sosialisasi (X4)

Correlations

		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	Total
X4_1	Pearson Correlation	1	.362*	.000	.168	-.069	.400*
	Sig. (2-tailed)		.042	1.000	.359	.709	.023

N		32	32	32	32	32	32
X4_2	Pearson Correlation	.362*	1	.555**	.282	.257	.741**
	Sig. (2-tailed)	.042		.001	.118	.155	.000
N		32	32	32	32	32	32
X4_3	Pearson Correlation	.000	.555**	1	.401*	.549**	.778**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.001		.023	.001	.000
N		32	32	32	32	32	32
X4_4	Pearson Correlation	.168	.282	.401*	1	.539**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.359	.118	.023		.001	.000
N		32	32	32	32	32	32
X4_5	Pearson Correlation	-.069	.257	.549**	.539**	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.709	.155	.001	.001		.000
N		32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.400*	.741**	.778**	.701**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.000	
N		32	32	32	32	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Sosialisasi

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	Keterangan
1	0,400	0,3494	0,023	Valid
2	0,742	0,3494	0,000	Valid
3	0,778	0,3494	0,000	Valid
4	0,701	0,3494	0,000	Valid
5	0,705	0,3494	0,000	valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Umur Usaha (X5)

Correlations

		X5_1	Total
X5_1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Total	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Umur Usaha

No item	R hitung	R tabel (0,05)	Sig	keterangan
1	1.000	0,3494	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan keterangan dari tabel 3 sampai 8 menunjukkan bahwa R hitung dari masing-masing item pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan lebih besar dari pada pada R tabel, sehingga semua item kuesioner dalam variabel penerapan SAK EMKN, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi, sosialisasi, dan umur usaha dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas Penerapan SAK EMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	12

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji reliabilitas didapatkan data variabel penerapan SAK EMKM yang telah dilakukan diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,815 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penerapan SAK EMKM reliabel atau konsisten.

Tabel 7 Reliabilitas Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

Sumber: SPSS, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji reliabilitas didapatkan data variabel pemahaman akuntansi yang telah dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0,738 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pemahaman akuntansi reliabel atau konsisten

Tabel 8 Uji Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji reliabilitas didapatkan data variabel motivasi yang telah dilakukan diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,613 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data motivasi reliabel atau konsisten.

Tabel 12 Uji Reliabilitas Sosialisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	5

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji reliabilitas didapatkan data variabel sosialisasi yang telah dilakukan diperoleh nilai $0,693 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data Sosialisasi reliabel atau konsisten

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalisasi

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37856797
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.087
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

Sumber: SPSS, diolah (2022)

keterangan	Unstandardized Residu	Alpha
N	32	0,05
Asymp. sig. (2-tailed)	0,109	

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Dari tabel 13 One Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat nilai asymp sig sebesar 0,109 lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.672	14.288		1.307	.203		
	Pemahaman Akuntansi	.708	.305	.349	2.324	.028	.850	1.176
	Tingkat Pendidikan	.219	1.088	.028	.201	.842	.972	1.028
	Motivasi	1.019	.435	.331	2.340	.027	.957	1.045
	Sosialisasi	-.894	.389	-.343	-2.296	.030	.857	1.166
	Umur Usaha	-.177	.712	-.035	-.249	.805	.992	1.008

Sumber: SPSS, diolah (2022)

variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF	keterangan
Pemahaman akuntansi	0,850	1,176	Bebas dari multikolinieritas
tingkat pendidikan	0,975	1,028	Bebas dari multikolinieritas
Motivasi	0,957	1,045	Bebas dari multikolinieritas
Sosialisasi	0,857	1,166	Bebas dari multikolinieritas
Umur usaha	0,992	1,008	Bebas dari multikolinieritas

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua variabel dalam setiap model regresi masing-masing nilai VIF sekitaran angka 1 atau ≤ 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 atau 0,10 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.508	5	5.102	.779	.574 ^b
	Residual	170.192	26	6.546		
	Total	195.700	31			

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F statistik lebih besar dari α , yaitu $0,779 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji Linier Regresi Berganda

Tabel 11 Hasil Uji regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.672	14.288		1.307	.203
	Pemahaman Akuntansi	.708	.305	.349	2.324	.028
	Tingkat Pendidikan	.219	1.088	.028	.201	.842
	Motivasi	1.019	.435	.331	2.340	.027
	Sosialisasi	-.894	.389	-.343	-2.296	.030

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 16 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,672 + 0,708 (X1) + 1,019 (X3) - 0,894 (X4) + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat di interpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Apabila seluruh variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Motivasi (X3), Sosialisasi (X4), dan Umur Usaha (X5), sama dengan nol maka besarnya penerapan SAK EMKM (Y) sama dengan konstanta yaitu 18,672
- Variabel Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,708. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 1 satuan, maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan 0,708 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan
- Variabel Motivasi (X3) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 1,019. Hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 1 satuan, maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan 1,019. Dengan asumsi bahwa variabel konstan.
- Variabel Sosialisasi (X4) memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -0,894. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan sosialisasi sebesar 1 satuan, maka penerapan SAK EMKM akan mengalami penurunan 0,894.

b. Uji T

Tabel 17 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model						

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.672	14.288		1.307	.203
	Pemahaman Akuntansi	.708	.305	.349	2.324	.028
	Tingkat Pendidikan	.219	1.088	.028	.201	.842
	Motivasi	1.019	.435	.331	2.340	.027
	Sosialisasi	-.894	.389	-.343	-2.296	.030

Sumber: SPSS, diolah (2022)

Model	Sig		Alpha	keterangan
	one tailed	two tailed		
Pemahaman akuntansi	0,028	0,014	0,05	H1 diterima
Tingkat pendidikan	0,842	0,421	0,05	H2 ditolak
Motivasi	0,027	0,0135	0,05	H3 diterima
Sosialisasi	0,030	0,015	0,05	H4 diterima
Umur usaha	0,805	0,4025	0,05	H5 ditolak

Sumber: Output SPSS, diolah (2022)

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan tabel 17 nilai signifikansi pemahaman akuntansi menunjukkan 0,014 dimana $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel pemahaman akuntansi dinyatakan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM .

H2: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan tabel 17 nilai signifikansi tingkat pendidikan menunjukkan 0,421,dimana $0,421 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya variabel tingkat pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikansi motivasi menunjukkan 0,0135 dimana $0,0135 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya variabel motivasi dinyatakan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H4: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikansi sosialisasi menunjukkan 0,015 dimana $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel sosialisasi dinyatakan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

H5: Umur Usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Berdasarkan tabel 17 nilai signifikansi umur usaha menunjukkan 0,4025 dimana $0,4025 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya variabel umur usaha dinyatakan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil hipotesis pertama (H1) pengujian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM di Kabupaten Selemang, jalan Selokan Mataram. Sehingga pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang akuntansi akan lebih memudahkannya untuk Menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan demikian pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM pada usahannya, dan semakin tinggi pemahaman UMKM tentang akuntansi maka semakin tinggi juga untuk pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari M. A (2019), dan Muhamad A, R (2019) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil hipotesis kedua (H2) pengujian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM di Kabupaten Selemang, jalan Selokan Mataram. Disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM dikarenakan para pelaku UMKM yang berada di Jalan Selokan Mataram kebanyakan merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas non akuntansi dengan persentase 75,0%, dan hanya 6,3% Dioloma dan 18,8% lulusan perguruan tinggi, sehingga para pelaku UMKM tidak menganggap pendidikan secara teratur merupakan suatu hal yang penting. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan apabila pelaku usaha UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, maka pelaku usaha tidak menganggap penting pendidikan secara teratur. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Rumadan (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil hipotesis kedua (H2) pengujian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM di Kabupaten Selemang, jalan Selokan Mataram. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorong dirinya untuk mengembangkan usaha yang ia miliki dan termasuk dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM dalam usahannya agar mampu mendorong usahannya terus berkembang, maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki UMKM semakin tinggi juga penerapan SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), Meidiyustiani (2016), dan Masitoh dan widyanti (2015), yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

4. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil hipotesis keempat (H4) pengujian menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM Kabupaten Selemang, jalan selokan mataram, sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM mengikuti sosialisasi

akan dapat pengetahuan dan ilmu tentang SAK EMKM yang akan berpengaruh untuk mengembangkan usahanya. Maka dengan adanya sosialisasi untuk UMKM akan berpengaruh terhadap pemahaman peneran SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020) dan Masitih dan widayanti yang menyimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap peneran SAK EMKM.

5. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan dari hasil hipotesis kelima (H5) pengujian menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, studi kasus pada UMKM distro di Kabupaten Selemam, jalan sekolan mataram, dari hasil analisis deskriptif responden dalam penelitian ini sebanyak 18% atau 6 dari 32 responden memiliki umur usaha di atas 15 tahun dan dapat disimpulkan bahwa UMKM yang memiliki usaha yang lama tidak bisa menjamin UMKM tersebut menerapkan SAK EMKM pada usahanya.

Holmes dan Nichollas dalam Mulyaga (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur usaha kurang dari 10 tahun cenderung melakukan pencatatan laporan keuangan hal ini berbeda dengan perusahaan yang telah berdiri 11 – 20 tahun, cenderung tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yang memiliki umur usaha yang lama bisa dikatakan bahwa UMKM tersebut cenderung tidak memerlukan penerapan SAK EMKM dikarenakan UMKM yang lama memiliki usaha yang stabil dan tidak membutuhkan tambahan modal, hal ini berbeda dengan usaha yang baru berdiri yang dimana usaha yang di jalankan belum stabil dan cenderung membutuhkan modal tambahan sehingga UMKM yang memiliki umur usaha yang pendek cenderung menerapkan SAK EMKM.

Penyebab umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM juga disebabkan oleh sosialisasi dan pelatihan, Afianti (2017) menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaga (2016), A Putra (2018), Afianti (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh umur usaha terhadap penerapan SAK EMKM.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil hipotesis variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM. Apabila pemahaman akuntansi yang di miliki para pelaku UMKM tinggi maka itu akan membantu para pelaku UMKM untuk lebih mudah memahamin proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga pelaku UMKM tersebut dapat menerapkan SAK EMKM dalam usaha mereka.
2. Berdasarkan hasil hipotesis variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Apabila pemilik UMKM tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi, hal ini akan membuat para pelaku UMKM tidak begitu paham tentang SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM pada usaha mereka.
3. Berdasarkan hasil hipotesis variabel motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pemilik UMKM yang mempunyai motivasi yang tinggi akan membuat ia selalu mendorong dirinya untuk mengembangkan usahanya termaksud dalam bagian penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM pada usahanya.
4. Berdasarkan hasil hipotesis variabel sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pemilik UMKM yang mengikuti sosialisasi akan mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu tentang SAK EMKM yang akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, maka dengan mengikuti sosialisasi UMKM dapat dengan baik menerapkan SAK EMKM pada usahanya.
5. Berdasarkan hasil hipotesis variabel umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. UMKM yang memiliki umur usaha panjang atau lama cenderung tidak menerapkan SAK EMKM karena UMKM telah berjalan stabil dan tidak membutuhkan tambahan modal sedangkan sebaliknya UMKM yang memiliki umur usaha yang belum lama cenderung untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dengan alasan karena usaha yang dijalankan belum stabil dan masih membutuhkan tambahan modal, sehingga lamanya umur usaha suatu UMKM tidak menjamin UMKM tersebut untuk menerapkan SAK EMKM.

SARAN

1. Temuan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, oleh karena upaya untuk meningkatkan penerapan SAK EMK pada UMKM maka para pelaku UMKM harus menambah pemahaman mereka mengenai akuntansi.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan topik ini dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara agar hasil lebih valid dan menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Puspita Putra. 2017. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Di Kabupaten Bogor. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Jakarta.
- Auliah, Marsella Rahma dan M. Elfan Kaukab 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo).
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. E-Journal. Universitas Islam Malang.
- Dewi, Yuniarta, dan Wahyuni 2017. Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP (studi kasus pada UKM di kecamatan Buleleng).
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2018. Perkembangan Data Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) tahun 2018-2019. WWW.depkop.go.id (3 januari 2022).
- Lestanti, Dewi. 2015. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masitoh, widayanti 2015. Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampoeng Batik Laweyan Solo.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah di Kota Tangerang). Universitas Budi Luhur. Jakarta Selatan.
- Muhammad Andi Rumadan, 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM. (studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Kulit madding, Kabupaten Bantul). Universitas Ahmad Dahlan.
- Mulyaga, Fian. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.

- Nuril Badria, Nur Diana 2018. Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM (Studi kasus pada pelaku UMKM se-Malang).
- Putra, Romy Eka 2018, Pengaruh. Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, dan Umur Usaha Terhadap Penerapan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris: Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Pekanbaru). Universitas Ria.
- Rahima Indah Sari, 2020. Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Babupaten Batul) Universitas Ahmad Dahlan.
- Ritcher, Jr. (1987) *An Econometrics Analysis of Income Tax Evasion and Its Detection*. *RAND journal of economics*. Vol. 22 No. 1, p. 14 – 35
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 12 No. 1. Hal 1-21 Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sanjaya, W. Dan A. B. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metedologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- TribunJogja.com (2017) 80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan. [Http://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan](http://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan). (4 januari 2022).
- Tuti, Rias dan S. Patricia Febrina Dwijayanti. 2014. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018) 14 Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*. Hal 157-170 Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Undang-Undang Nomor.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 3003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahida. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara. *Skripsi Universitas Hasanudin Makasar*.